

**AGE AND PARITY RELATIONSHIP WITH MOTHER MATERNITY EVENT
INTRAUTERINE FETAL DEATH (IUFD) ARIFIN ACHMAD HOSPITAL
PROVINCE IN THE YEAR 2013 RIAU**

Sumia Arsita Sari

Abstract

Indonesia is the fourth largest country in the world after China. In response to this, the government has promoted a Family Planning Program (KB) which is a basic and primary preventive health service to create a healthy and prosperous family. Based on the KB Recapitulation Program of the Pekanbaru City Health Office in October-December 2011 from 19 Puskesmas, the highest use of implants was at Harapan Raya Health Center which was actually 245 acceptors, while the lowest Puskesmas used Implants at the Melur Health Center which is 0 acceptors. WUS with the selection of Implant contraceptives at the Melur Pekanbaru Health Center in 2012. This type of research is quantitative, with analytical design. The population in this study were all WUS who used KB as many as 165 acceptors. Sampling was carried out using 44 WUS Accidental Sampling Techniques. The data used were primary data. This research was carried out at the Melur Health Center on March 25-April 20, 2012. This research instrument used a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data processing by Editing, Coding, Processing, and Cleaning. Data analysis was carried out by univariate and bivariate methods. Results of the study After statistical tests on the knowledge of WUS with the selection of implants obtained results $(P) 0.814 > 0.05 = H_a$ was rejected and it can be concluded that there is no relationship between knowledge of WUS with the selection of implants. WUS education with implant selection results $(P) 0.861 > 0.05 = H_a$ rejected and it can be concluded that there is no relationship between WUS education and implant selection. Thus it is expected that health workers to further improve in providing clear information to the community, especially in women of childbearing age so as not to reduce their motivation to use implant contraceptives.

Keywords : *Knowledge, Education, Implant Selection*

PENDAHULUAN

Untuk mencegah ledakan penduduk menurut perkiraan pada tahun 2060 akan ada 475 juta penduduk seluruh Indonesia, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menggiatkan program KB dengan melatih sebanyak 35 ribu bidan untuk melayani pemasangan alat kontrasepsi. Selain bidan, BKKBN juga melatih sekitar 10 ribu dokter. Pada tahun 2011 sebanyak 35 ribu bidan yang tersebar di seluruh Indonesia sedang dilatih melayani pemasangan alat kontrasepsi (Nasir, 2011).

Indonesia merupakan negara keempat terbesar jumlah penduduknya didunia setelah Cina. Menyikapi hal ini pemerintah telah menggalangkan program Keluarga Berencana (KB) yang merupakan suatu pelayanan kesehatan preventif yang dasar dan utama guna mewujudkan keluarga yang sehat dan sejahtera (Viviroy, 2008). Menurut WHO Tahun 2011 angka pemakaian KB yang dominan dipakai yaitu Metode Suntik (66,2%), Spiral (7%), Implant (4%), Pil (1%), Kondom (0,6%). Menurut SDKI (Survey Demografi Kesehatan Indonesia) 2002-2003 kontrasepsi yang banyak digunakan adalah metode

suntikkan (49,1%), Pil (23,3%), IUD/*Intra Uterine Device* (10,9%), Implant (7,6%), Tubektomi (6,5%), Kondom (1,6%), dan Vasektomi (0,7%) (Viviroy, 2008).

Berdasarkan Latar Belakang diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu, “Apakah ada Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan WUS dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas Melur Pekanbaru Tahun 2012”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *Kuantitatif* dengan desain penelitian *Analitik* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* (Notoatmodjo, 2005: 145). Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Melur Pekanbaru. Populasi penelitian ini adalah seluruh WUS yang menggunakan KB sebanyak 165 Akseptor di Puskesmas Melur Pekanbaru Tahun 2012. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Non Probability Sampling* dengan Teknik *Accidental Sampling* yaitu seluruh WUS yang memakai KB yang berkunjung pada saat Peneliti melakukan Penelitian di Puskesmas Melur Tahun 2012. Waktu persiapan dimulai dari Acc judul, perbaikan proposal, pengurusan surat riset sebagai pengantar dalam pengambilan data di Puskesmas Melur Pekanbaru 20 Desember – 20 Maret 2012. penelitian dilakukan dari 25 Maret- 20 April 2012. Waktu penyusunan laporan dilakukan pada bulan Mei 2012. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden (Notoatmodjo, 2005: 112). Analisis ini dilakukan terhadap dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent yang diduga berhubungan. Dalam analisis ini digunakan uji *chi square* dengan pengolahan data secara SPSS.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari 25 Maret – 20 April di Puskesmas Melur Pekanbaru Tahun 2012 tentang hubungan pengetahuan dan pendidikan WUS dengan pemilihan alat kontrasepsi KB Implant dengan sampel 44 WUS yang menggunakan KB yang berkunjung pada saat penelitian dilakukan, yang kemudian diolah dengan cara SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel.

Dari hasil penelitian yang terdapat pada tabel 5.3 dari 44 data pengetahuan WUS terdapat 11 WUS yang memiliki pengetahuan baik, 21 WUS yang memiliki pengetahuan cukup, dan 12 WUS yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil analisa hubungan pengetahuan WUS dengan pemilihan alat kontrasepsi Implant pada tabel 4.6 menyatakan bahwa sebanyak 5 WUS yang memiliki pengetahuan baik yang memilih implant, 9 WUS yang memiliki pengetahuan cukup yang memilih implant, dan 4 WUS yang memiliki pengetahuan kurang yang memilih implant. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,814$ ($p > 0,05$), ini berarti nilai p lebih besar dari nilai α maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan WUS dengan pemilihan alat kontrasepsi implant, artinya H_0 ditolak.

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sylviana Marhaeni pada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi oleh akseptor KB yaitu Tingkat pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi perilaku seseorang tersebut dalam memilih jenis kontrasepsi apa saja yang akan digunakan. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang individu tentang keluarga berencana dan alat kontrasepsi yang tersedia sangat menentukan proses penerimaan dan penggunaan seseorang terhadap kontrasepsi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan implant tidak hanya

dipengaruhi oleh pengetahuan tetapi juga dipengaruhi ketersediaan alat kontrasepsi dan juga kesadaran untuk menggunakan Implant.

Dari data kuesioner dapat dilihat bahwa ada banyak WUS yang tidak tahu tentang pengertian implant, dan efek samping implant, sehingga banyak jawaban dari pertanyaan tersebut salah, menurut asumsi peneliti hal ini karena kurangnya informasi dari tenaga kesehatan, WUS hanya mengetahui sedikit tentang kontrasepsi implant yang sumber informasi di dapat dari tetangga.

Dalam hasil penelitian yang terdapat pada tabel 5.4 dari 44 WUS terdapat 6 WUS yang memiliki pendidikan tinggi, 27 WUS yang memiliki pendidikan menengah, dan 11 WUS yang memiliki pendidikan rendah. Hasil analisa hubungan pendidikan WUS dengan pemilihan alat kontrasepsi Implant pada tabel 4.7 menyatakan bahwa sebanyak 3 WUS yang memiliki pendidikan tinggi yang memilih implant, 11 WUS yang memiliki pendidikan menengah yang memilih implant, dan 4 WUS yang memiliki pendidikan rendah. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,861$ ($p > 0,05$), ini berarti nilai p lebih besar dari nilai α maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan WUS dengan pemilihan alat kontrasepsi implant, artinya H_a ditolak. Jadi walaupun dengan pendidikan rendah bukan berarti tidak memilih alat kontrasepsi implant, hasil penelitian menyatakan bahwa ada 3 WUS yang memiliki pendidikan rendah tetapi memilih alat kontrasepsi implant, dan 3 WUS yang memiliki pendidikan tinggi tidak memilih alat kontrasepsi implant. tingginya tingkat pendidikan seseorang belum tentu mendasari pemilihan suatu alat kontrasepsi banyak pertimbangan lain yang mendasari seseorang untuk memutuskan alat kontrasepsi yang tepat dan sesuai bagi mereka pertimbangan lain tersebut misalnya kenyamanan dan keserasian dengan penggunaan alat kontrasepsi sebelumnya. Meskipun ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan seseorang mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang menerima informasi, dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain, media massa, dan tenaga kesehatan.

Menurut asumsi peneliti bahwa belum tentu WUS yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung lebih memilih implant karena Dari data dapat dilihat bahwa ada beberapa WUS yang memiliki pendidikan rendah tetapi memilih alat kontrasepsi implant, dan ada beberapa WUS yang memiliki pendidikan tinggi tetapi tidak memilih alat kontrasepsi implant selain itu dalam memilih alat kontrasepsi WUS lebih banyak mempertimbangkan dari beberapa faktor yaitu keserasian terhadap alat kontrasepsi tersebut, ekonomi, dapat atau tidaknya izin dari suami karena suami sangat berperan penting dalam pemilihan alat kontrasepsi supaya tidak terjadi kesenjangan antara suami istri, jadi belum tentu seseorang yang memiliki pendidikan tinggi memilih implant karena masih banyak faktor-faktor lain yang mendasari dalam memilih alat kontrasepsi implant.

Berdasarkan hasil penelitian memang terjadi kesenjangan antara teori dengan hasil yang didapatkan, hal ini disebabkan oleh faktor lain, seperti ekonomi, kesadaran, kenyamanan, keserasian, merasa takut dengan sayatan, dan asumsi WUS yang berpendapat bahwa banyak dampak negatif akibat dari pemasangan implant seperti demam, bengkak, dan infeksi akibat dari sayatan dari pemasangan implant.

Berdasarkan hasil penelitian dari 44 WUS bahwa mayoritas pengetahuan cukup yang memilih implant sebanyak 9 orang, dan mayoritas pendidikan menengah yang memilih implant sebanyak 11 orang. maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai P value = $0,814 > 0,05 = H_a$ ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada Hubungan Pengetahuan WUS dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant.

2. Nilai Pvalue = $0,861 > 0,05$ = H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan Pendidikan WUS dengan pemilihan Alat Kontrasepsi Implant.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2010. *Psikologi Pendidikan*. <http://Agus.blogchandra.com//>.
- Arum, Dyah Noviwati S., Sujiyatini. 2011. *Panduan lengkap Pelayanan KB terkini*. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. 2011. Rekapitulasi Kegiatan Program KB Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Pekanbaru
- Erfandi. 2009. *Pengetahuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. <http://erfandi.com//> (30 Januari 2012)
- Glasier, A. 2005. *Keluarga berencana dan dan kesehatan reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Heru. 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*. <http://heru.id.com/2011/05>.
- Hidayat, A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayati, Ratna. 2009. *Metode dan Teknik Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nasir, Rahmat Yuliadi. 2011. Ledakan Penduduk Dengan Alat Kontrasepsi. <http://politikana.com/baca/2011/07/08/cegah-ledakan-penduduk-dengan-alat-kontrasepsi> (12 Maret 2012)
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Untuk Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Pikas. 2007. *Keluarga berencana*. <http://www.pikas.BKKBN.org/news>. (18 maret 2008).
- Pinem, Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media
- Saifuddin, A.B., A. Biran, Lu, E.R. 2003. *buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sibagariang, E.S., Juliane, Rismalinda, S. Nurjannah. 2010. *Metodologi Penelitian untuk Mahasiswa Diploma Kesehatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Suratun., M. Sri, Hartini. T, Rusmiati, P. Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Susilawati. 2009. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kelemahan Kontrasepsi Suntik pada Akseptor KB Suntik Desa Laut Dendang Kecamatan Pecut, Sei Tuan. Program Sarjana FKM USU (Universitas Sumatera Utara). Medan
- Syafrudin., Rusmartini, M. Sri. 2009. *Praktek Kebidanan Komunitas dengan Pendekatan PKMD*. Jakarta: CV. Trans Info Media.

- Tirtarahardja, U., La sulo, L.S. 2005. *Pengantar Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Viviroy. 2008. *Motivasi IUD*. <http://indoskripsi.com/2008/09>.
- Wiknjosastro, Hanifa. 2005. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.